

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Prospek Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi

Industri barang konsumsi termasuk dalam industri manufaktur yang memproses bahan baku menjadi barang yang siap dikonsumsi. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka pada industri barang konsumsi relatif lebih banyak modal sendiri dalam struktur modal, dibandingkan dengan modal hutang. Perlunya memiliki modal sendiri, terutama aset lancar, bagi industri barang konsumsi karena bisnis tersebut memerlukan *inventory* (persediaan barang dagangan) dalam jumlah besar. Dalam proses produksi juga diperlukan persediaan bahan baku yang cukup untuk berjaga-jaga terhadap kemungkinan kehabisan stok bahan baku impor, misalnya gandum dari Australia. Perusahaan yang tergabung dalam produsen industri barang konsumsi harus lebih berhati-hati dalam hal kecukupan rasio likuiditas guna kelancaran proses produksi.

Industri barang konsumsi mempunyai peran yang cukup strategis bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama jika ingin melakukan strategi substitusi impor. Menteri Perdagangan (2013) Indonesia masih memerlukan pertumbuhan sektor barang konsumsi dalam rangka mengurangi ketergantungan impor barang serupa dari luar negeri. Oleh sebab itu pemerintah memberikan fasilitas impor bahan baku untuk memudahkan produsen nasional yang memenuhi kebutuhan bahan baku seperti gandum dari Australia dan

sebagainya. "Karena investasi ini dapat membuahkan produk yang bernilai tambah ke depan. Jadi kita tinggal tunggu aja, kapan terjadinya pemulihan ekonomi apakah 2013 akhir atau awal 2014, ketika itu terjadi kita sudah punya pabrik dengan produk yang bernilai tambah," jelasnya (Warta Ekonomi, 2013).

Industri barang konsumsi di Indonesia memberikan kontribusi 50% dalam hal pertumbuhan industri manufaktur. Ada enam sub sektor industri barang konsumsi, yaitu: makanan & minuman, rokok, obat-obatan, kosmetika, dan peralatan rumah tangga. Sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia golongan menengah, maka semakin besar pangsa pasar yang bisa diraih oleh industri barang konsumsi. Info Bank News (11 Februari, 2014) menyampaikan bahwa sektor industri barang konsumsi tetap mengalami pertumbuhan dalam kondisi ekonomi Indonesia mengalami kondisi kurang menguntungkan. Bank Indonesia sendiri sebelumnya memprediksi pertumbuhan ekonomi ada di angka 5,6% selama triwulan tiga 2013, dan di kisaran 5,5-5,9% selama tahun ini. Angka tersebut dinilai sesuai dengan tingginya tingkat inflasi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), yang coba dijangkar bank sentral lewat kenaikan suku bunga acuan atau BI rate. Untuk catatan, bank sentral telah beberapa kali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun ini, yang sebelumnya diprediksi ada di kisaran 6,2-6,6% dan sempat diturunkan jadi 5,8-6,2%.

Harian Finance Today (11 Februari, 2014) Kinerja indeks sektor barang konsumsi mencatatkan kenaikan tertinggi sepanjang tahun lalu dibandingkan kinerja indeks sektor lain. Di tengah ancaman perlambatan ekonomi global dan

berkurangnya likuiditas di pasar saham, kinerja saham-saham barang konsumsi mampu bertahan dan memberikan imbal hasil yang tinggi. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia hingga akhir tahun lalu, kinerja indeks sektor barang konsumsi mampu naik sebesar 13,81%. Disusul indeks sektor perdagangan dan jasa naik 4,84%, agribisnis naik 3,73%, properti naik 3,20%, infrastruktur naik 2,52%, dan sektor manufaktur naik 0,24%. Sejumlah emiten consumer goods (barang konsumsi) memilih strategi mengkombinasikan kenaikan harga jual dengan pengurangan (resizing) ukuran produk untuk mengimbangi kenaikan beban seiring pelemahan kurs rupiah.

Harian VIVA NEWS (31 Maret 2011) Pertumbuhan industri barang-barang konsumsi akan melonjak tajam dalam beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan meningkatnya kelas menengah di Indonesia secara tajam dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Bank Dunia, pada 2003 jumlah kelas menengah di Indonesia hanya 37,7 persen populasi. Namun pada 2010 kelas menengah telah mencapai 134 juta jiwa atau 56,5 persen. "Ini merupakan peluang dari naiknya kelas menengah," kata Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Gita Wirjawan di kantor Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi, Jakarta, Rabu 31 Maret 2011. Pertumbuhan kelas menengah ini, menurut Gita, akan meningkatkan konsumsi penduduk. Dengan sendirinya prospek industri barang-barang konsumsi akan meningkat.

4.1.2. Hasil Analisis Data

Untuk memenuhi tujuan penelitian, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan data nilai perusahaan, *debt equity ratio*, dan *return on equity* (FV,

DER, ROE). Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kriteria-kriteria hasil regresi yang baik sebagaimana yang dipersyaratkan dalam asumsi klasik (*the goodness of fit*), yaitu: 1) distribusi data bersifat normal, 2) bebas dari masalah multikolinieritas, 3) bebas dari masalah autokorelasi, dan 4) bebas dari masalah heterokedastisitas. Disamping keempat asumsi klasik tersebut, untuk mendapatkan hasil regresi yang baik juga harus memenuhi kriteria-kriteria: 1) koefisien *adjusted R square* (R^2) tidak terlalu kecil; 2) koefisien *F-test* harus signifikan pada level signifikansi 0.05; dan 3) koefisien *t-test* harus signifikan pada level 0.05 dan tidak kontradiktif dengan landasan teoritis atau bersesuaian dengan hipotesis penelitian.

Berikut adalah hasil regresi dengan metode *Enter*, yaitu memasukkan seluruh variabel penelitian, baik yang dependen (LNFV: nilai perusahaan) maupun independen, yaitu struktur modal (DER) dan *return on equity* (ROE). Yang mana dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.217 ^a	.047	.038	2.38664545941E1	.047	5.137	2	208	.007	1.923

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: LNFV

Sumber: Output SPSS

Hasil regresi pada tabel 4.1 menjelaskan koefisien determinasi atau *adjusted square - R²* sebesar 0.038 atau 3,8%. Hasil regresi tentang koefisien R² tersebut menunjukkan besaran pengaruh variabel independen (DER dan ROE) secara simultan terhadap variabel dependen (FV: nilai perusahaan), yaitu sebesar 3,8%. Artinya kedua variabel independen, yaitu DER dan ROE, secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh sebesar 3,8% terhadap variabel dependen (FV: nilai perusahaan). Sedangkan 96,2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

4.1.3. Koefisien Regresi

Selanjutnya untuk mendapatkan persamaan regresi dapat ditentukan dari hasil koefisien *t-test* masing-masing variabel independen (DER dan ROE) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Koefisien Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	279.061	2.751		101.445	.000		
DER	.557	.279	.143	1.994	.047	.887	1.127
ROE	.583	.344	.122	1.694	.092	.887	1.127

a. Dependent Variable: LNFV

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan koefisien *Regresi* masing-masing variabel dengan level signifikansi 0.05 pada tabel 4.2 tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LNFV} = 279.061 + 0.557\text{DER} + 0.583\text{ROE}.$$

Dalam koefisien regresi ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variable bebas yaitu DER (X1) dan ROE (X2) terhadap Nilai Perusahaan (FV).

A. Konstanta

Dalam persamaan ini konstanta sebesar 279.061 dan bertanda positif menandakan bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan persamaan regresi lebih besar dari yang diharapkan. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa apabila variable lain DER dan ROE tetap / nol, maka konstanta akan menaikkan nilai perusahaan (FV).

B. Pengaruh DER Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan hasil output spss yang tercantum pada lampiran dan tabel 4.2 menunjukkan bahwa variable DER (X1) diperoleh nilai t-hitung = 0,557 dengan nilai probabilitas 0,047, berdasarkan nilai probabilitas $< 0,05$ hal ini dapat disimpulkan nilai t-hitung diperoleh signifikan. Hal tersebut menunjukkan untuk variable DER (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk variable ROE (X2) diperoleh t-hitung = 0,583 dengan nilai probabilitas 0,092, hal ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan probabilitas $> 0,05$ hal ini berarti nilai t-hitung yang diperoleh adalah tidak signifikan. Hasil

tersebut menunjukan untuk variable ROE (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (FV).

4.1.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Hipotesis pertama (pengaruh simultan) dengan ketentuan koefisien probabilitas $F\text{-test} < 0.05$, yaitu :

H_{01} : Struktur modal (DER) dan Kinerja Keuangan secara simultan (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (FV).

H_{a1} : Struktur modal (DER) dan Kinerja Keuangan (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (FV).

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.1 didapatkan nilai $F\text{-test}$ sebesar 5.137 dengan signifikan pada level 0,007, maka berarti nilai signifikansi $F < 0,007$; berarti dalam penelitian ini H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Berarti secara simultan variabel struktur modal (DER) dan Kinerja Keuangan (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (FV).

Hipotesis ke dua (pengaruh parsial) dengan kriteria nilai probabilitas $t\text{-test} < 0.05$, yaitu :

H_{03} : Struktur modal (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (FV).

H_{a3}: Struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (FV).

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikan variabel struktur modal (DER) adalah sebesar = 0,047 yang berarti < 0.05 ; sehingga H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh parsial variabel struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (FV).

H₀₂: Kinerja Keuangan (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (FV).

H_{a2}: Kinerja Keuangan (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (FV).

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikan variabel kinerja keuangan (ROE) adalah sebesar = 0,092 yang berarti $> 0,05$ sehingga H₀₂ diterima dan H_{a2} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh parsial variabel kinerja keuangan (ROE) terhadap nilai perusahaan (FV).

Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial, terbukti bahwa variabel nilai perusahaan yang diproksi dengan *firm value* (FV) dipengaruhi oleh variabel struktur modal yang diproksi dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) maupun variabel kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE (*Return On Equity*). Besaran pengaruh simultan kedua variabel (DER dan ROE) adalah 513.7%; sedangkan pengaruh parsial masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi $LNFV = 279.061 + 0.557DER + 0.583ROE$; yang mempunyai arti bahwa pengaruh DER sebesar

55.7% (dengan asumsi variabel DER dan konstanta = 0) dan pengaruh ROE sebesar 58.3% (dengan asumsi variabel ROE dan konstanta adalah 0) untuk setiap perubahan nilai variabel DER dan ROE masing-masing sebesar 100%.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan judul, permasalahan, dan hipotesis penelitian maka, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut: pada dasarnya harga saham dipasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya adalah factor yang berhubungan dengan kondisi fundamental perusahaan. Hal ini telah diutarakan oleh Tandelilin (2001), Husnan (2001). Yang termasuk factor fundamental disini adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini mencoba menguji kebenaran dari teori-teori tersebut, kemudian sesuai dengan hasil penelitian ini menambah kekuatan teori-teori yang ada, karena berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan atau bersama-sama variabel DER dan ROE mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2013. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel DER dan ROE mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.1. Analisis dan Interpretasi Secara Simultan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi dalam penelitian diketahui variabel DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman bagi investor didalam

memprediksi perubahan harga saham dan membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam bentuk saham.

Meskipun hasil penelitian terbukti sesuai dengan teori bahwa struktur modal maupun kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi jika dicermati besaran pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan hanya 3,8% didalam menjelaskan atau mempengaruhi perubahan naik atau turunya harga saham, sedangkan sisahnya sebesar 96.2% dipengaruhi variable lain yang tidak masuk model penelitian. Menurut kebiasaan (Singgih, 2005) pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linier berganda dianggap kuat jika koefisien *determinasi* lebih dari 50% atau mendekati 100% (Singgih, 2005). Oleh sebab itu hasil penelitian ini, berdasarkan koefisien determinasi masih kurang dari seharusnya jika ingin digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan kedua variabel, yaitu DER dan ROE. Artinya hasil regresi dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan (FV) kurang dari 50%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besarnya pengaruh struktur modal dan tingkat pengembalian modal sendiri terhadap nilai perusahaan (FV) adalah sebesar 3,8%. Menurut Insukindro (1996) bahwa untuk keperluan prediksi, sebaiknya besarnya pengaruh tersebut lebih dari 50%. Hasil penelitian dengan koefisien *determinasi* kurang dari 50% kemungkinan disebabkan masih ada variabel selain DER dan ROE yang ikut berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak disertakan dalam analisis regresi.

4.2.2. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial

1. Struktur Modal (DER)

Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:97). Kamaludin (2011: 303) mengatakan kombinasi sumber pembiayaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan menurunkan biaya modal bukanlah pekerjaan yang mudah. Jika tersedia pilihan sumber pembiayaan maka bagi perusahaan akan lebih mudah untuk mencapai target struktur modal tersebut, akan tetapi jika tidak ada pilihan maka akan lebih sulit untuk mencapai tujuan tersebut.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, di mana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0.047 < 0.05$. kesimpulan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh yuliana, mahendra, septiono. dan sejalan dengan hariani.

2. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Rasio ROE dihitung dengan membagi laba bersih sesudah bunga dan pajak dengan jumlah ekuitas (jumlah modal sendiri) (Tandelilin, 1996: 240). *Return On Equity* (ROE)

disebut juga laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total assest turnover* atau perputarana total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012 : 98).

ROE memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham karena nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu 0.092. kesimpulannya sejalan dengan penelitian hariani, septiono dan bertolak belakang dengan penelitian yuliana, dkk, Mahendra, dkk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji simultan atau bersama-sama variable ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi periode 2012 sampai 2013 sebesar 3.8%, sedangkan selebihnya sebesar 96.2% dipengaruhi variable lain yang tidak termasuk di dalam model penelitian.
2. Berdasarkan uji parsial variable ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam industri barang konsumsi yang saham-sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Untuk variabel ROE dengan nilai signifikansi $0.092 > 0.05$; sedngkan untuk variable DER dengan nilai signifikansi $0.047 < 0.05$. Oleh sebab itu hal ini tidak bisa digunakan untuk membuat prediksi nilai perusahaan ke depannya, tetapi cukup valid jika digunakan sebatas penjelasan tentang bagaimana pengaruh masing-masing indikator terhadap nilai perusahaan di masa lalu.

5.2. Saran-Saran

1. Bagi Investor

Bagi para investor, dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu *retrun on equity* dan *struktur modal* mempunyai kemampuan dalam memprediksi harga saham dalam satu tahun kedepan.

2. Bagi pihak perusahaan

Pihak perusahaan (emiten) yang tergabung dalam industri barang konsumsi harus mencermati struktur modal, apakah komposisi antara modal sendiri dan modal hutang sudah mendekati optimal atau belum. Jika belum optimal, maka seharusnya ditentukan kembali struktur modal yang optimal yang diharapkan bisa semakin mendorong perkembangan nilai perusahaan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. *Seputar Indonesia (Surat Kabar Harian)*, Edisi 8 Juni: 20.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene F & Gapenski, Louis C., 1996. *Intermediate Financial Management*, Fifth Edition, The Dryden Press.
- Chen, Y. 2008. Corporate Governance and Cash Holdings: listed new economy versus old economy firms, *Journal Of Corporate Governance*, Vol. 16 No.5, page 430-442
- Efferin, Sujoko;Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliana Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta
- Gujarati, Damodar. 1995. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hariani, Putri Pipit. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2007-2010)*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Haiban, Analize. 2011. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Bank Umum Milik Pemerintah Periode 2008-2010)*. Skripsi..Universitas Maritim Raja Ali.
- Herawaty, Vinola. 2012. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10 No.2 November 2008. Halaman97-108.
- Husnan, Suad. 1993. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*.Yogyakarta : BPFE UGM.
- Insukindro, 1996. *Regresi Lancung*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.

- Jogiyanto. 2006. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UMP AA YKPN
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung : CV.Mandar Maju.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Mahendra, dkk. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Stategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol.6, No.2 Agustus 2012 Halaman 130-137.
- Permana, Fendi Widjaja dan Maghrivoh Rovila El. *Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite Pada Bank-Bank Go Public di Indonesia*. The Indonesian Accounting Review Volume 1, No. 2 July 2011 halaman117-134.
- Priyatno, Dwi. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta : Gava Media
- Riyanto, Bambang, 1994. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Singgih, Santoso. 2005. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Septiono, Wahyu Septiono, Suhadak, Darminto, 2012. *Analisis Faktor Mikro Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Non-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ 45 Periode 2009-2011)*, Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodah, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Sujoko dan Soebiantoro, 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9. No. 1. Maret, halaman. 41-48.
- Syahrial, Irma, 2008. *Keputusan Struktur Modal Perusahaan*, bahan kuliah Universita Jayabaya, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 1996. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE

- Yuliana, dkk. 2012. *Pengaruh Struktur Modal dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan yang terdaftar Di BEI)*.
www. Idx.co.id
- Utama, Siddharta & Santoso, Yulianto Budi, 1988. Price to Book Value & Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, volume 1, nomor 1, 1988.
- Wardani, Dewi Kusuma & Hermuningsih, Sri, 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 15 No. 1, Januari: 27-36.
- Wijaynto, Andi, 2013. Koefisien Beta: *Membandingkan Pengaruh Antar Variabel Bebas Dalam Analisis Regresi Berganda*, Semarang: Business Administration, FISIP Universitas Diponegoro.

L AMPIRAN 1 OUTPUT SPSS HASIL REGRESI

Your trial period for SPSS for Windows will expire in 14 days.

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT LNFV
/METHOD=ENTER ROE DER
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(1).
  
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, ROE ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNFV

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.217 ^a	.047	.038	2.386645 45941E1	.047	5.137	2	208	.007	1.923

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: LNFV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5852.328	2	2926.164	5.137	.007 ^a
	Residual	118478.392	208	569.608		
	Total	124330.720	210			

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: LNFV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	279.061	2.751		101.445	.000		
	DER	.557	.279	.143	1.994	.047	.887	1.127
	ROE	.583	.344	.122	1.694	.092	.887	1.127

a. Dependent Variable: LNFV

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DER	ROE
1	1	2.285	1.000	.06	.05	.08
	2	.520	2.096	.14	.05	.88
	3	.195	3.420	.80	.90	.04

a. Dependent Variable: LNFV

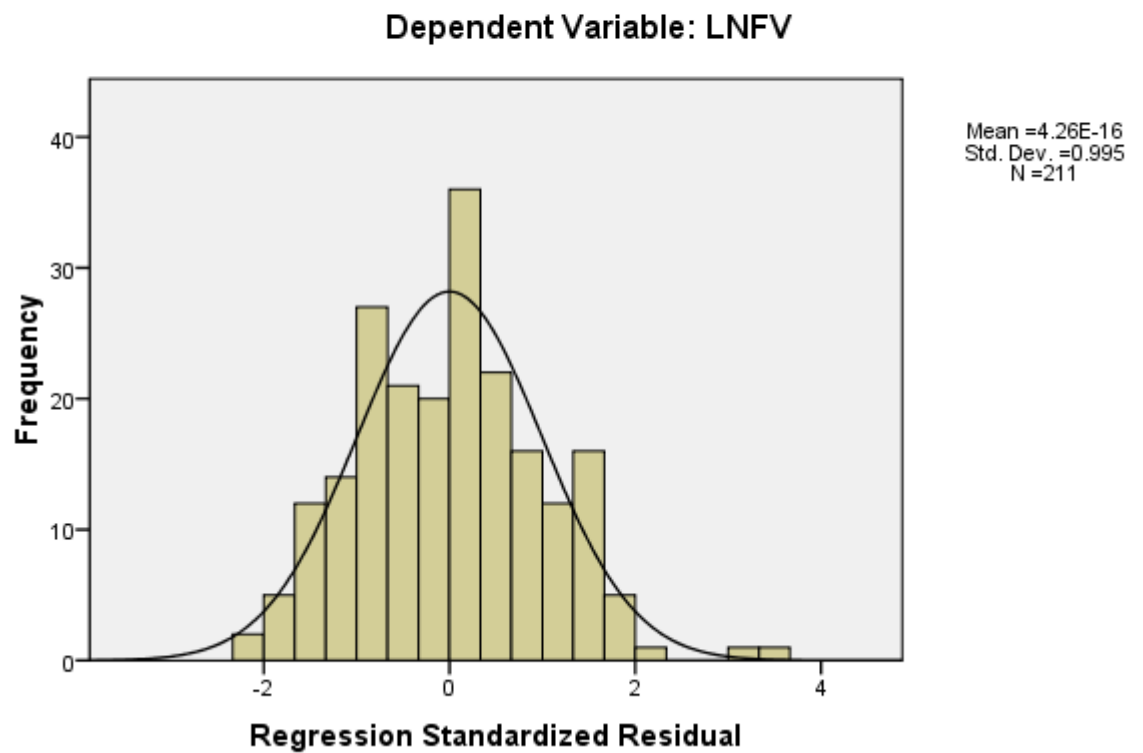
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.79339691 16E2	3.16174224 85E2	2.8551184 834E2	5.27903678145 E0	211
Std. Predicted Value	-1.169	5.808	.000	1.000	211
Standard Error of Predicted Value	1.645	15.508	2.466	1.424	211
Adjusted Predicted Value	2.79681793 21E2	3.45678283 69E2	2.8574827 697E2	6.92306728289 E0	211
Residual	- 5.29709167 480E1	8.01912078 857E1	.00000000 000	2.37525329193 E1	211
Std. Residual	-2.219	3.360	.000	.995	211
Stud. Residual	-2.920	3.451	-.004	1.013	211
Deleted Residual	- 9.16782760 620E1	8.46125411 987E1	- 2.3642862 7546E-1	2.47436206538 E1	211
Stud. Deleted Residual	-2.974	3.546	-.004	1.018	211
Mahal. Distance	.003	87.669	1.991	7.354	211
Cook's Distance	.000	2.077	.016	.146	211
Centered Leverage Value	.000	.417	.009	.035	211

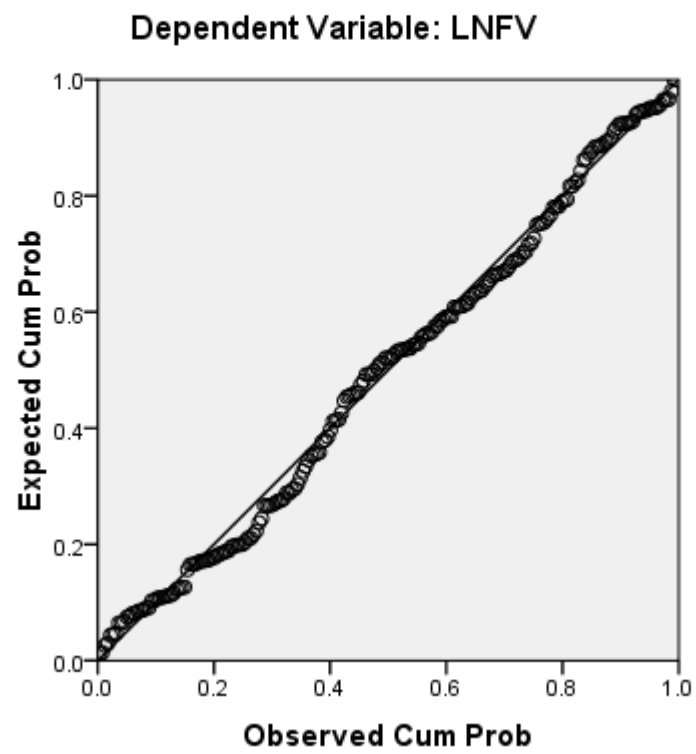
a. Dependent Variable: LNFV

Charts

Histogram

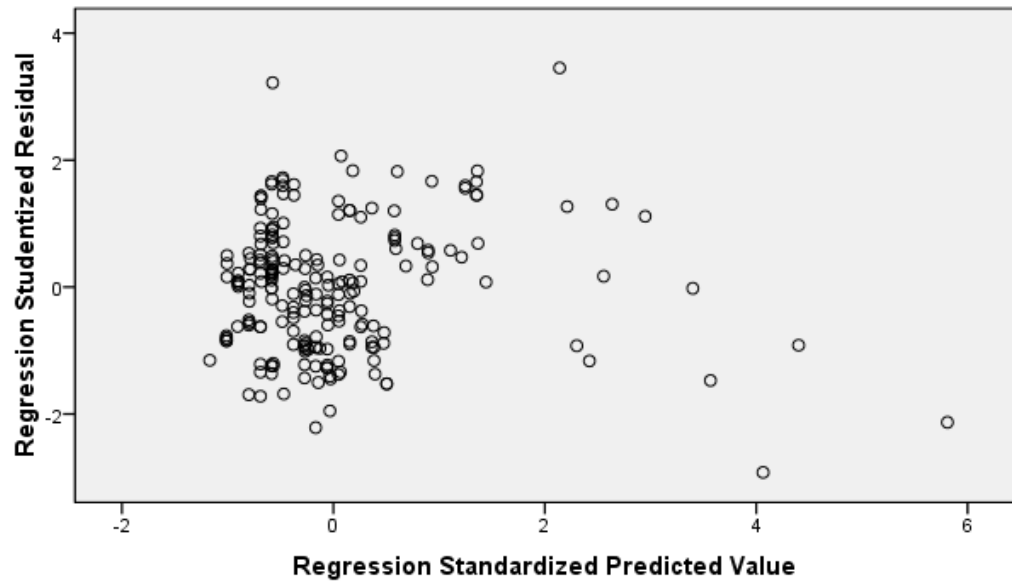


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: LNFV



LAMPIRAN II. DATA NILAI PERUSAHAAN (FV), ROE, DAN DER

NO	EMITEN	DER	ROE	HARGA	JUMLAH SAHAM	FV	LNFV	
A	2012 Q1							
	1	ADES	1.3	0.388	1,060	584,852,941	619,944,117,460	27.153
	2	AISA	1.0	0.120	510	2,587,765,896	1,319,760,606,960	27.908
	3	CEKA	1.4	0.237	2,050	211,708,816	434,003,072,800	26.796
	4	DLTA	0.2	0.353	139,500	16,011,256	2,233,570,212,000	28.435
	5	DVLA	0.3	0.192	1,230	834,742,569	1,026,733,359,870	27.657
	6	GGRM	0.5	0.189	55,050	1,925,500,639	105,998,810,176,950	32.294
	7	HMSP	0.6	0.780	53,200	4,383,140,883	233,183,094,975,600	33.083
	8	INAF	0.7	0.010	190	2,807,984,276	533,517,012,440	27.003
	9	INDF	1.1	0.161	4,850	8,765,296,665	42,511,688,825,250	31.381
	10	KDSI	1.1	0.119	255	405,258,653	103,340,956,515	25.361
	11	KICI	0.4	0.17	215	136,513,570	29,350,417,550	24.103
	12	KLBF	0.3	0.243	3,550	9,381,573,860	33,304,587,203,000	31.137
	13	LMPI	0.7	0.290	265	1,010,181,102	267,697,992,030	26.313
	14	MBTO	0.3	0.106	420	1,073,079,452	450,693,369,840	26.834
	15	MERK	0.2	0.292	147,000	22,403,725	3,293,347,575,000	28.823
	16	MLBI	1.0	1,064	450,000	21,070,390	9,481,675,500,000	29.88
	17	MRAT	0.2	0.800	600	432,251,964	259,351,178,400	26.281
	18	MYOR	2.1	0.293	19,200	764,669,745	14,681,659,104,000	30.318
	19	PSDN	1.0	0.500	245	1,445,454,035	354,136,238,575	26.593
	20	PYFA	0.4	0.129	185	535,538,863	99,074,689,655	25.319
	21	RMBA	1.9	0.640	910	7,251,485,245	6,598,851,572,950	29.518
	22	ROTI	0.4	0.224	3,525	1,013,828,454	3,573,745,300,350	28.905
	23	SKLT	0.8	0.800	140	692,758,108	96,986,135,120	25.298
	24	SOBB	0.2	0.456	10,500	10,238,968	107,509,164,000	25.401

25	STTP	1.0	0.212	600	1,312,657,299	787,594,379,400	27.392
26	TCID	0.2	0.180	9,000	200,823,949	1,807,415,541,000	28.223
27	TSPC	0.4	0.274	2,700	4,525,337,605	12,218,411,533,500	30.134
28	ULTJ	0.5	0.129	1,170	2,914,938,225	3,410,477,723,250	28.858
29	UNVR	1.5	0.961	21,250	7,657,085,443	162,713,065,663,750	32.723
30	KAEF	0.4	0.940	440	5,574,907,770	2,452,959,418,800	28.528
B	2012 Q2						
1	ADES	1.1	0.422	1,300	592,602,230	770,382,899,000	27.37
2	AISA	1.0	0.130	610	2,544,321,299	1,552,035,992,390	28.071
3	CEKA	1.3	0.168	2,225	297,512,548	661,965,419,300	27.218
4	DLTA	0.5	0.427	105,664	16,012,381	1,691,932,225,984	28.157
5	DVLA	0.4	0.214	1,150	1,120,701,755	1,288,807,018,250	27.885
6	GGRM	0.6	0.171	62,050	1,923,887,731	119,377,233,708,550	32.413
7	HMSP	1.3	1,174	51,700	8,312,981,000	429,781,117,700,000	33.694
8	INAF	0.9	0.200	196	3,107,734,830	609,116,026,680	27.135
9	INDF	1.3	0.172	4,850	8,770,896,907	42,538,849,998,950	31.381
10	KDSI	1.0	0.173	345	405,333,327	139,839,997,815	25.664
11	KICI	0.5	0.603	172	140,081,170	24,093,961,240	23.905
12	KLBF	0.4	0.263	3,400	9,396,440,879	31,947,898,988,600	31.095
13	LMPI	0.8	0.160	225	1,010,964,929	227,467,109,025	26.15
14	MBTO	0.3	0.116	410	1,072,463,773	439,710,146,930	26.809
15	MERK	0.2	0.213	145,000	22,395,531	3,247,351,995,000	28.809
16	MLBI	1.7	1,884	690,000	21,070,685	14,538,772,650,000	30.308
17	MRAT	0.2	0.720	560	421,930,222	236,280,924,320	26.188
18	MYOR	2.0	0.259	25,300	766,048,218	19,381,019,915,400	30.595
19	PSDN	1.0	0.530	150	1,337,752,124	200,662,818,600	26.025
20	PYFA	0.4	0.790	150	536,286,105	80,442,915,750	25.111

21	RMBA	1.9	0.149	790	7,235,799,307	5,716,281,452,530	29.374	
22	ROTI	0.5	0.245	4,125	1,013,326,236	4,179,970,723,500	29.061	
23	SKLT	0.8	0.800	140	691,828,299	96,855,961,860	25.296	
24	SQBB	0.7	0.571	10,500	10,789,253	113,287,156,500	25.453	
25	STTP	1.1	0.175	690	1,312,221,506	905,432,839,140	27.532	
26	TCID	0.2	0.149	9,000	200,843,772	1,807,593,948,000	28.223	
27	TSPC	0.5	0.264	2,550	4,499,183,407	11,472,917,687,850	30.071	
28	ULTJ	0.5	0.126	1,080	2,884,621,257	3,115,390,957,560	28.767	
29	UNVR	2.7	1,243	22,900	7,648,624,489	175,153,500,798,100	32.797	
30	KAEF	0.5	0.128	340	5,577,752,327	1,896,435,791,180	28.271	
C	2012 Q3							
	1	ADES	1.0	0.452	1,320	592,616,822	782,254,205,040	27.385
	2	AISA	0.9	0.106	730	1,375,697,075	1,004,258,864,750	27.635
	3	CEKA	1.2	0.148	1,710	203,415,619	347,840,708,490	26.575
	4	DLTA	0.3	0.367	242,000	22,970,701	5,558,909,642,000	29.346
	5	DVLA	0.3	0.181	1,680	850,780,484	1,429,311,213,120	27.988
	6	GGRM	0.6	0.157	46,450	1,924,588,518	89,397,136,661,100	32.124
	7	HMSF	1.1	0.911	52,600	4,385,071,342	230,654,752,589,200	33.072
	8	INAF	0.8	0.042	215	3,114,977,282	669,720,115,630	27.23
	9	INDF	1.2	0.166	5,650	8,795,426,483	49,694,159,628,950	31.537
	10	KDSI	0.9	0.144	590	405,257,123	239,101,702,570	26.2
	11	KICI	0.4	0.050	210	140,384,728	29,480,792,880	24.107
	12	KLBF	0.3	0.252	940	9,352,678,123	8,791,517,435,620	29.805
	13	LMPI	0.8	0.019	250	1,010,808,858	252,702,214,500	26.255
	14	MBTO	0.4	0.115	380	1,070,322,768	406,722,651,840	26.731
	15	MERK	0.4	0.840	149,000	22,408,344	3,338,843,256,000	28.837
	16	MLBI	2.5	1.833	709,000	21,070.666	14,939,102,194,000	30.335

17	MRAT	0.2	0.055	560	423,197,190	236,990,426,400	26.191	
18	MYOR	1.8	0.244	22,400	767,097,836	17,182,991,526,400	30.475	
19	PSDN	0.9	0.094	174	1,472,831,322	256,272,650,028	26.27	
20	PYFA	0.5	0.620	171	536,540,014	91,748,342,394	25.242	
21	RMBA	2.4	0.970	289	3,550,400,000	1,026,065,600,000	27.657	
22	ROTI	0.7	0.281	5,750	1,355,706,263	7,795,311,012,250	29.685	
23	SKLT	0.8	0.710	180	693,865,985	124,895,877,300	25.551	
24	SQBB	0.2	46.6	10,500	10,353,841	108,715,330,500	25.412	
25	STTP	1.0	0.144	700	1,311,071,723	917,750,206,100	27.545	
26	TCID	0.2	0.163	8,250	201,033,321	1,658,524,898,250	28.137	
27	TSPC	0.4	0.226	3,050	4,508,408,973	13,750,647,367,650	30.252	
28	ULTJ	0.5	0.151	1,140	2,860,615,578	3,261,101,758,920	28.813	
29	UNVR	1.4	0.954	26,050	7,631,732,436	198,806,629,957,800	32.923	
30	KAEF	0.5	0.144	510	5,567,058,211	2,839,199,687,610	28.675	
D	2012 Q4							
	1	ADES	0.9	0.399	1,920	592,413,597	1,137,434,106,240	27.76
	2	AISA	1.1	0.122	1,080	2,929,015,280	3,163,336,502,400	28.783
	3	CEKA	1.2	0.126	1,300	297,816,829	387,161,877,700	26.682
	4	DLTA	0.3	0.355	255,000	16,294,175,138	4,155,014,660,190,000	35.963
	5	DVLA	0.3	0.177	1,690	1,120,567,881	1,893,759,718,890	28.27
	6	GGRM	0.6	0.152	56,300	1,924,164,764	108,330,476,213,200	32.316
	7	HMSF	1.0	0.747	59,900	4,383,537,549	262,573,899,185,100	33.202
	8	INAF	0.8	0.065	315	3,110,529,077	979,816,659,255	27.611
	9	INDF	1.2	0.154	5,850	8,797,145,522	51,463,301,303,700	31.572
	10	KDSI	0.8	0.117	495	405,136,045	200,542,342,275	26.024
	11	KICI	0.4	0.340	270	138,085,223	37,283,010,210	24.342
	12	KLBF	0.3	0.246	1,060		49,848,649,940,760	31.54

					47,027,028,246			
13	LMPI	1.0	0.060	255	1,011,013,839	257,808,528,945	26.275	
14	MBTO	0.4	0.105	380	1,070,289,542	406,710,025,960	26.731	
15	MERK	0.4	0.259	152,000	22,399,455	3,404,717,160,000	28.856	
16	MLBI	1.3	0.481	740,000	21,071,103	15,592,616,220,000	30.378	
17	MRAT	0.2	0.080	490	427,325,261	209,389,377,890	26.067	
18	MYOR	1.8	0.244	20,000	766,520,395	15,330,407,900,000	30.361	
19	PSDN	0.9	0.044	205	1,445,945,585	296,418,844,925	26.415	
20	PYFA	0.5	0.061	177	538,070,385	95,238,458,145	25.28	
21	RMBA	2.2	1.268	50	12,435,120,196	621.756.009.800	27.155	
22	ROTI	0.8	0.224	6,900	1,013,081,455	6,990,262,039,500	29.576	
23	SKLT	0.9	0.061	180	692,389,321	124,630,077,780	25.549	
24	SQBB	0.2	0.416	10,500	10,063,999	105,671,989,500	25.384	
25	STTP	1.2	0.132	1,050	1,312,696,124	1,378,330,930,200	27.952	
26	TCID	0.1	0.137	11,000	201,067,199	2,211,739,189,000	28.425	
27	TSPC	0.4	0.189	3,725	4,489,522,560	16,723,471,536,000	30.448	
28	ULTJ	0.4	0.211	1,330	2,894,102,197	3,849,155,922,010	28.979	
29	UNVR	2.0	1,219	20,850	7,646,175,337	159,422,755,776,450	32.703	
30	KAEF	0.4	0.144	1060	5,572,253,211	5,906,588,403,660	29.407	
E	2013 Q1							
	1	ADES	0.8	0.371	4,575	595,648,578	2,725,092,244,350	28.634
	2	AISA	1.0	0.147	1,280	2,931,025,402	3,751,712,514,560	28.953
	3	CEKA	1.4	0.146	1,660	212,908,802	353,428,611,320	26.591
	4	DLTA	0.2	0.413	330,000	16,012,613	5,284,162,290,000	29.296
	5	DVLA	0.5	0.198	2,275	842,377,733	1,916,409,342,575	28.281
	6	GGRM	0.5	0.152	48,950	1,925,002,657	94,228,880,060,150	32.177
	7	HMSP	0.6	0.655	84,500	4,384,064,134	370,453,419,323,000	33.546

8	INAF	0.7	0.069	315	3,102,596,387	977,317,861,905	27.608	
9	INDF	1.1	0.131	7,450	8,809,795,445	65,632,976,065,250	31.815	
10	KDSI	1.0	0.108	620	404,922,939	251,052,222,180	26.249	
11	KICI	0.5	0.580	479	141,008,583	67,543,111,257	24.936	
12	KLBF	0.3	0.237	1,240	44,410,716,605	55,069,288,590,200	31.64	
13	LMPI	0.9	0.100	290	6,515,528,923	1,889,503,387,670	28.267	
14	MBTO	0.4	0.064	465	1,069,288,492	497,219,148,780	26.932	
15	MERK	0.6	0.782	152,000	22,399,098	3,404,662,896,000	28.856	
16	MLBI	1.6	0.383	1,000,000	21,070,580	21,070,580,000,000	30.679	
17	MRAT	0.2	0.067	590	440,831,239	260,090,431,010	26.284	
18	MYOR	1.5	0.274	27,100	766,732,806	20,778,459,042,600	30.665	
19	PSDN	0.9	0.047	250	3,742,678,144	935,669,536,000	27.565	
20	PYFA	0.6	0.069	200	534,463,123	106,892,624,600	25.395	
21	RMBA	0.8	0.117	620	7,245,652,765	4,492,304,714,300	29.133	
22	ROTI	0.9	0.327	7,200	1,013,724,382	7,298,815,550,400	29.619	
23	SKLT	1.0	0.059	180	67,020,046	12,063,608,280	23.213	
24	SQBB	0.2	0.427	10,500	1,734,567,723	18,212,961,091,500	30.533	
25	STTP	1.2	0.226	1,000	1,292,367,362	1,292,367,362,000	27.887	
26	TCID	0.2	0.137	13,250	201,042,585	2,663,814,251,250	28.611	
27	TSPC	0.4	0.265	3,850	4,532,428,907	17,449,851,291,950	30.49	
28	ULTJ	0.4	0.258	2,175	2,879,140,265	6,262,130,076,375	29.466	
29	UNVR	1.4	1,061	22,800	7,627,610,169	173,909,511,853,200	32.79	
30	KAEF	0.4	0.067	1,080	5,559,140,350	6,003,871,578,000	29.423	
F	2013 Q2							
	1	ADES	0.7	0.265	3,500	592,410,319	2,073,436,116,500	28.36
	2	AISA	1.2	0.145	1,250	2,928,227,964	3,660,284,955,000	28.929
	3	CEKA	1.4	0.164	1,390	297,805,862	413,950,148,180	26.749

4	DLTA	0.6	0.481	350,000	16,013,632	5,604,771,200,000	29.355
5	DVLA	0.4	0.178	2,800	1,124,426,303	3,148,393,648,400	28.778
6	GGRM	0.7	0.162	50,600	1,923,418,243	97,324,963,095,800	32.209
7	HMSP	0.1	0.131	50	74,173,893,155	3,708,694,657,750	28.942
8	INAF	0.8	0.029	260	3,105,182,342	807,347,408,920	27.417
9	INDF	1.4	0.159	7,350	8,780,574,989	64,537,226,169,150	31.798
10	KDSI	1.1	0.110	430	405,296,506	174,277,497,580	25.884
11	KICI	0.5	0.153	523	137,791,985	72,065,208,155	25.001
12	KLBF	0.5	0.260	1,440	46,349,213,594	66,742,867,575,360	31.832
13	LMPI	0.9	0.014	265	8,591,260,848	2,276,684,124,720	28.454
14	MBTO	0.4	0.080	395	1,070,271,066	422,757,071,070	26.77
15	MERK	0.4	0.163	210,000	22,405,013	4,705,052,730,000	29.18
16	MLBI	1.2	1,936	1,200,000	21,613,000,000	25,935,600,000,000,000	37.794
17	MRAT	0.2	0.053	520	433,674,539	225,510,760,280	26.142
18	MYOR	1.5	0.262	30,150	766,698,870	23,115,970,930,500	30.772
19	PSDN	0.8	0.039	280	6,254,566,980	1,751,278,754,400	28.191
20	PYFA	0.8	0.035	770	537,769,817	414,082,759,090	26.749
21	RMBA	4.6	0.778	540	7,265,873,684	3,923,571,789,360	28.998
22	ROTI	1.6	0.215	7,850	1,012,997,710	7,952,032,023,500	29.704
23	SKLT	1.0	0.095	180	693,674,832	124,861,469,760	25.55
24	SQBB	0.2	0.462	10,500	942,431,879	9,895,534,729,500	29.923
25	STTP	1.1	0.205	1,700	1,312,644,498	2,231,495,646,600	28.434
26	TCID	0.2	0.142	10,500	201,222,254	2,112,833,667,000	28.379
27	TSPC	0.5	0.252	4,150	5,216,476,092	21,648,375,781,800	30.706
28	ULTJ	0.4	0.232	4,400	2,894,022,533	12,733,699,145,200	30.175
29	UNVR	2.3	1,331	30,750	7,632,796,762	234,708,500,431,500	33.089
30	KAEF	0.5	0.060	890	5,567,617,442	4,955,179,523,380	29.231

G	2013 Q3						
1	ADES	0.7	0.257	2,350	588,970,454	1,384,080,566,900	27.956
2	AISA	1.3	0.150	1,250	2,928,584,086	3,660,730,107,500	28.929
3	CEKA	0.9	0.106	1,300	297,652,572	386,948,343,600	26.682
4	DLTA	0.3	0.425	340,000	16,012,860	5,444,372,400,000	29.326
5	DVLA	0.5	0.141	2,225	1,119,701,416	2,491,335,650,600	28.544
6	GGRM	0.7	0.153	35,000	1,924,009,971	67,340,348,985,000	31.841
7	HMSP	1.5	0.922	65,400	4,384,746,082	286,762,393,762,800	33.29
8	INAF			245	2,896,039,310	709,529,630,950	27.288
9	INDF	1.6	0.114	7,050	8,777,138,389	61,878,825,642,450	31.756
10	KDSI	1.0	0.126	320	405,009,167	129,602,933,440	25.588
11	KICI	0.4	0.123	531	138,119,736	73,341,579,816	25.018
12	KLBF	0.3	0.241	1,180	46,940,927,909	55,390,294,932,620	31.645
13	LMPI	1.0	0.040	480	7,206,499,215	3,459,119,623,200	28.872
14	MBTO	0.3	0.086	350	1,072,166,211	375,258,173,850	26.651
15	MERK	0.4	0.420	215,000	22,401,921	4,816,413,015,000	29.203
16	MLBI	1.2	1,291	1,340,000	21,070,280	28,234,175,200,000	30.972
17	MRAT	0.2	0.036	480	428,438,655	205,650,554,400	26.049
18	MYOR	1.5	0.284	31,650	766,670,236	24,265,112,969,400	30.82
19	PSDN	0.9	0.012	170	1,446,450,186	245,896,531,620	26.228
20	PYFA	0.9	0.034	135	535,672,077	72,315,730,395	25.004
21	RMBA	0.1	0.157	50	98,211,265,129	4,910,563,256,450	29.222
22	ROTI	1.3	0.168	6,400	1,012,898,183	6,482,548,371,200	29.5
23	SKLT	1.1	0.089	180	693,487,623	124,827,772,140	25.55
24	SQBB			10,500	1,020,741,982	10,717,790,811,000	30.003
25	STTP	1.1	0.178	1,510	1,310,508,644	1,978,868,052,440	28.314

26	TCID	0.2	0.182	10,500	201,076,557	2,111,303,848,500	28.378
27	TSPC	0.4	0.203	3,800	4,505,053,726	17,119,204,158,800	30.471
28	ULTJ	0.4	0.190	4,100	2,890,492,690	11,851,020,029,000	30.103
29	UNVR	1.4	0.990	30,150	7,632,193,905	230,110,646,235,750	33.07
30	KAEF	0.5	0.107	550	5,570,305,627	3,063,668,094,850	28.751